

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap bencana, baik secara geologis maupun hidro meteorologis. Hal ini disebabkan oleh letak geografis dan geologis Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng aktif yaitu, lempeng Pasifik, lempeng Australia dan lempeng Eurasia yang membuat Indonesia berada pada jalur cincin vulkanik. Tanah longsor merupakan salah satu contoh bencana yang terjadi di Indonesia, disebabkan oleh letak geologis Indonesia dan sering terjadi pada saat musim hujan. Berdasarkan data perbandingan jumlah bencana yang pernah terjadi di Indonesia lima tahun terakhir (2009-2014), bencana tanah longsor berada pada urutan ketiga terbanyak setelah banjir dan puting beliung. Lebih jelasnya perbandingan jumlah kejadian bencana yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2009-2014 dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Jumlah Kejadian Bencana di Indonesia Sejak Tahun 2009-2014

NO	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian
1	Banjir	3799
2	Puting Beliung	2850
3	Tanah longsor	2018
4	Kebakaran	1882
5	Kekeringan	599
6	Kebakaran Hutan dan Lahan	218
7	Banjir dan Tanah Longsor	212
8	Kecelakaan Transportasi	212
9	Gelombang Pasang/Abrasi	158
10	Gempabumi	156
11	Konflik	42
12	Letusan gunung api	21
13	Tsunami	10
14	Kecelakaan industri	4
15	Gempabumi dan Tsunami	1
JUMLAH		14.371

Sumber : Data dan Informasi Bencana Indonesia (BNPB), 2015

Bencana tanah longsor menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sesuai dengan data jumlah kejadian bencana tanah longsor disetiap provinsi yang dipublikasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sumatera Barat berada pada urutan keempat dari 34 provinsi di Indonesia. Lebih jelasnya rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Kejadian Bencana Tanah Longsor di Indonesia

No	Provinsi	Jumlah	No	Provinsi	Jumlah
1	Jawa Tengah	766	18	Jambi	10
2	Jawa Barat	511	19	Kalimantan Selatan	9
3	Jawa Timur	220	20	Kalimantan Barat	6
4	Sumatera Barat	82	21	Gorontalo	6
5	Bali	46	22	Riau	6
6	Sulawesi Tenggara	43	23	Sulawesi Tengah	6
7	Sumatera Selatan	39	24	Banten	5
8	Aceh	37	25	Lampung	5
9	Kalimantan Timur	37	26	Sulawesi Barat	5
10	Sumatera Utara	33	27	Bangka Belitung	4
11	Sulawesi Selatan	29	28	Kalimantan Tengah	3
12	NTT	23	29	DI Yogyakarta	3
13	Sulawesi Utara	22	30	DKI Jakarta	1
14	Maluku	19	31	Maluku Utara	0
15	Papua	19	32	Papua barat	0
16	NTB	12	33	Kalimantan Utara	0
17	Bengkulu	11	34	Kepulauan Riau	0

Sumber : Data dan Informasi Bencana Indonesia (BNPB), 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa provinsi Sumatera Barat sangat berpotensi terhadap bencana tanah longsor. Bencana tanah longsor ini tersebar di beberapa daerah yang ada di Sumatera Barat.

Kecamatan Tanjung Raya merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Menurut Badan Geologi, Kecamatan Tanjung Raya menjadi salah satu wilayah yang berpotensi akan longsor dengan zona

kerentanannya menengah-tinggi. Dalam hal ini Badan Geologi Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi menjelaskan bahwa :

Pada zona menengah, longsor dapat terjadi jika curah hujan di atas normal, terutama pada daerah yang berbatasan dengan lembah sungai, gawir, tebing jalan atau jika lereng mengalami gangguan, sedangkan pada zona tinggi longsor dapat terjadi jika curah hujan di atas normal, dan longsor lama dapat aktif kembali.

Kecamatan Tanjung Raya berada pada selingkaran Danau Maninjau yang terdiri dari Sembilan desa. Desa yang ada di kecamatan Tanjung Raya berada pada kaki bukit di sepanjang Danau Maninjau terlebih Desa yang ada di sebelah barat dan selatan Danau Maninjau yang pemukimannya di bangun di kaki bukit dan langsung berbatasan dengan Danau Maninjau. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam, sejak tahun 2009-2014 Kecamatan Tanjung Raya dilanda bencana tanah longsor sebanyak 16 kali dengan total kerugian sebanyak Rp 8.378.300.000. Besarnya kerugian yang ditimbulkan dari bencana tanah longsor ini tidak membuat masyarakat untuk pindah ke daerah yang lebih aman, melainkan tetap bertahan dan membangun rumah kembali di daerah tersebut. Adanya fenomena yang seperti ini, menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bentuk adaptasi masyarakat ketika memutuskan untuk tinggal di daerah yang berpotensi terhadap bencana tanah longsor. Sehingga, dilakukanlah penelitian ini dengan judul “ADAPTASI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM, SUMATERA BARAT”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap ancaman bencana tanah longsor di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, Sumatera Barat ?
2. Bagaimana bentuk adaptasi masyarakat terhadap ancaman bencana tanah longsor di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, Sumatera Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengetahuan masyarakat terhadap ancaman bencana tanah longsor di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, Sumatera Barat
2. Mengidentifikasi bentuk adaptasi masyarakat terhadap ancaman bencana tanah longsor di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, Sumatera Barat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

1. Sebagai penambah ilmu bagi peneliti dalam upaya penanggulangan bencana tanah longsor
2. Memberikan informasi tentang bentuk adaptasi masyarakat dalam mengantisipasi dan menyelamatkan diri bila terjadi tanah longsor
3. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi pemerintah dalam mengembangkan sebuah sistem penanggulangan bencana tanah longsor
4. Dapat dijadikan salah satu referensi dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa atau umum
5. Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi lembaga kependidikan dalam penyusunan dan pengembangan sekolah yang berbasis kebencanaan dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam materi mitigasi bencana.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab, sebagai berikut ini :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I skripsi ini membahas uraian tentang; *latar belakang penelitian*, penelitian ini berdasarkan data-data, fakta-fakta sumber referensi dan permasalahan yang terjadi yaitu mengenai bencana tanah longsor. *Rumusan masalah*, dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah mengenai

pengetahuan kebencanaan yang dimiliki masyarakat Kecamatan Tanjung Raya dan bentuk adaptasi dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Tanjung Raya.

Tujuan penelitian, menjelaskan tentang tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan poin-poin dalam rumusan masalah. *Manfaat penelitian*, dalam penelitian ini terdiri dari manfaat untuk pihak penulis, pemerintah, peneliti lain dan lembaga kependidikan. *Struktur organisasi skripsi*, berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Hipotesis Penelitian

Bab II dalam penelitian ini berisi uraian tentang : *Kajian Pustaka*, membahas mengenai teori-teori yang relevan yang memperkuat dalam penelitian ini, yang berisi konsep-konsep sebagai berikut: masyarakat, tanah longsor, adaptasi, dan pengetahuan.

Hipotesis Penelitian, membahas tentang perkiraan hasil sementara dari sebuah penelitian yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab III dalam penelitian, memaparkan setting penelitian mulai dari populasi, sampel, metode penelitian, indikator penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV, memaparkan dan menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Tanjung Raya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Membahas penjelasan secara singkat mengenai hasil dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

6. Daftar Pustaka

Berisi mengenai semua sumber tertulis yang relevan dalam penelitian ini, berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain.

7. Lampiran-Lampiran

Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya dan diberi judul untuk memudahkan pembaca.